GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar	**: Kompas**	**Tgl/Bln/Thn**	**: 16 November 2007**
Subyek	**: Ekosistem**	**Hari**	**: jumat**
		Halaman	**: 13**

Ekosistem pesisir

Kawasan Mangrove Harus Dipertahankan

Jakarta, Kompas - Kawasan mangrove atau pohon bakau di pesisir pantai harus dipertahankan sebisanya dari rencana konversi lahan.

Demikian ditegaskan mantan Dekan Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor (IPB) Cecep Kusmana dalam "Lokakarya Nasional Pengelolaan Ekosistem Mangrove" yang diadakan Departemen Kelautan dan Perikanan di Jakarta, Kamis (15/11).

Faktanya, hutan-hutan mangrove dibabat habis untuk pertambakan, industri kayu, dan pembangunan infrastruktur. Persepsi salah selama ini adalah kandungan nilai ekonomis kayu mangrove dinilai lebih tinggi ketimbang jasa lingkungannya. "Nilai kayu hanya 5 persen," katanya.

Kalau harus dikonversi, sebaiknya dihitung cermat risikonya dengan memerhatikan kepentingan jangka panjang, khususnya jasa-jasa lingkungan.

Fungsi fisik hutan mangrove, seperti penahan abrasi, intrusi air laut, penahan laju gelombang, dan penyerap berbagai polutan, sudah dikenalkan. Fungsi lain adalah tempat perkembangbiakan kepiting, udang, dan berbagai jenis kerang serta ikan-ikan bernilai ekonomi tinggi.

Pakar klimatologi IPB, Rizaldi Boer, mengatakan, upaya menjaga keutuhan kawasan hutan mangrove dapat memperoleh insentif pendanaan global dalam skema mekanisme pembangunan bersih (CDM) dan reduksi emisi dari pencegahan deforestasi dan degradasi lahan yang akan dibahas dalam pertemuan di Bali. Tanpa itu pun, menjaga kawasan mangrove tetap utuh akan menguntungkan masyarakat.

Melestarikan mangrove juga potensial menerima bantuan melalui skema Mangrove For the Future (MFF). Menurut Direktur Kelautan dan Perikanan Bappenas Wahyuningsih Darajati, dana sekitar 60 juta dollar AS disediakan untuk itu di enam negara, termasuk Indonesia.

"Untuk skala kecil, proposal kegiatan di bawah 10.000 dollar AS dapat diajukan dan disetujui Badan Koordinasi Nasional. Sekarang sedang dalam proses pembahasan," katanya. Program itu berlaku tahun 2007-2011. (GSA)

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP